

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pengertian pendekatan kuantitatif menurut Gravetter dan Forzano (2018) adalah pengukuran variabel yang menghasilkan data yang bersifat numerik yang kemudian dilakukan analisis dan interpretasikan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional untuk melihat hubungan antara kedua variabel yaitu *family satisfaction* dengan *perceived social support* pada remaja dengan orang tua yang bercerai. Penelitian korelasional adalah penelitian yang menjelaskan dan melihat hubungan antar dua variabel (Gravetter & Forzano, 2018).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah *family satisfaction* dan *perceived social support*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara *family satisfaction* dan *perceived social support* pada remaja dengan orang tua bercerai.

3.2.1 Definisi Operasional Variabel *Family Satisfaction*

Secara operasional *family satisfaction* didefinisikan skor total dari *Satisfaction With Family Life* (SWFL) (Zabriskie & Ward, 2013). Indikator pengukuran dalam penelitian ini adalah jika semakin tinggi skor pada *Satisfaction With Family Life* (SWFL) Scale maka akan semakin tinggi kepuasan keluarga yang dimiliki oleh remaja yang mengalami perceraian orang tua.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel *Perceived Social Support*

Perceived social support secara operasional didefinisikan skor total dari *Perceived Social Support from Family* (PSS-Fa) yang mengukur tiga dimensi yaitu dukungan, informasi, dan timbal balik (Procidano & Heller, 1983). Indikator pengukuran pada penelitian ini adalah jika semakin tinggi skor

pada *perceived social support from family* (PSS-Fa) maka semakin tinggi persepsi yang dimiliki oleh remaja yang mengalami perceraian orang tua.

3.3 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini sasaran populasi merupakan remaja yang mengalami orang tua yang bercerai. Berdasarkan data statistik di Indonesia, pada tahun 2023 terdapat kasus perceraian di Indonesia yang sudah mencapai 463.654 kasus. Peneliti menggunakan data populasi berdasarkan kasus perceraian di Indonesia dikarenakan tidak ada data populasi persis yang menyatakan jumlah remaja dengan orang tua bercerai. Dari hasil Jumlah populasi tersebut akan diambil sampel saja yang dapat mewakili populasi. Dalam menetapkan ukuran sampel, acuan yang digunakan adalah tabel yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2017). Berdasarkan tabel tersebut dari populasi yang berjumlah sekitar 463.654, pengambilan sampel sebesar 5% menghasilkan angka sebanyak 349 subjek. Oleh karena itu, jumlah responden penelitian yang dibutuhkan adalah sebanyak 349 remaja yang orang tua bercerai.

Penelitian ini menggunakan jenis pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan Teknik *convenience sampling*. Pengertian *convenience sampling* adalah suatu metode untuk pengambilan sampel berdasarkan ketersediaan partisipan dalam memberi respon dalam penelitian (Gravetter & Forzano, 2018). Karakteristik partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Remaja berusia 10-21 tahun
- b. Mengalami orang tua yang bercerai hidup di saat remaja

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian *Satisfaction With Family Life* (SWFL) *Scale* dan *Perceived Social Support from Family* (PSS-Fa).

3.4.1 Deskripsi Instrumen *Satisfaction With Family Life* (SWFL) *Scale*

Satisfaction With Family Life (SWFL) *Scale* adalah alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur *family satisfaction* yang dikembangkan oleh Zabriskie dan Ward (2013). Alat ukur SWFL terdiri dari lima aitem dengan

dimensi tunggal atau unidimensional. Alat ukur SWFL menggunakan skala Likert yang berisi empat pilihan jawaban dimulai dari angka (1) “Sangat Tidak Setuju”, (2) “Tidak Setuju”, (3) “Setuju” dan (4) “Sangat Setuju”. Sebelumnya, Zabriskie dan Ward (2013) telah melakukan pengujian validitas menggunakan *criterion-related evidence of validity* dan *construct validity*. Hasil menunjukkan bahwa *Satisfaction With Family Life (SWFL) Scale* merupakan alat ukur yang valid. Pengujian reliabilitas menggunakan *internal consistency* yang menghasilkan *Cronbach alpha* dengan rentang 0,92 sampai 0,94. Hal ini dapat dikatakan bahwa *satisfaction with family life (SWFL) scale* merupakan alat ukur yang reliabel. Aitem alat ukur *Satisfaction With Family Life (SWFL)* tersebut akan dihitung dengan menjumlahkan hasil dari setiap skor aitem yang didapatkan. Apabila skor total yang didapat semakin tinggi maka menunjukkan kepuasan keluarga yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Contoh aitem pada alat ukur SWFL yaitu “Saya merasa puas dengan kehidupan keluarga saya”.

3.4.2 Deskripsi Instrumen *Perceived Social Support from Family (PSS-Fa)*

Perceived Social Support from Family (PSS-Fa) merupakan alat ukur untuk mengkaji *perceived social support* yang dikembangkan oleh Procidano dan Heller (1983). Alat ukur PSS-Fa terdiri dari 20 aitem yang terdiri dari tiga dimensi yaitu dukungan, informasi dan timbal balik. Alat ukur PSS-Fa menggunakan skala Likert yang berisi empat pilihan jawaban dimulai dari angka (1) “Sangat Tidak Setuju”, (2) “Tidak Setuju”, (3) “Setuju” dan (4) “Sangat Setuju”. Procidano dan Heller (1983) telah melakukan pengujian validitas menggunakan *Construct Validity* dan reliabilitas menggunakan *internal consistency* yang menghasilkan *Cronbach alpha* sebesar 0,90. Hal ini dapat dikatakan bahwa PSS-Fa scale merupakan alat ukur yang valid dan reliabel. Aitem alat ukur PSS-Fa tersebut akan dihitung dengan menjumlahkan hasil dari setiap skor aitem yang didapatkan. Apabila skor total yang didapat semakin tinggi maka menunjukkan persepsi dukungan sosial keluarga yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Contoh aitem pada alat ukur PSS-Fa yaitu “Saya

mengandalkan keluarga untuk mendapatkan dukungan emosional”. Tabel 3.2 merupakan *blue print* dari alat PSS-Fa.

Tabel 3. 1 *Blue Print* Alat Ukur *Perceived Social Support from Family (PSS-Fa)*

Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Dukungan (<i>Support</i>)	1, 5, 8, 9, 12, 13	3, 16, 19, 20	10
Informasi (<i>Information</i>)	2, 6, 7, 10, 15	4	6
Umpan Balik (<i>Feedback</i>)	14, 17, 18, 11		4
Jumlah	15	5	20

3.4.3 Pengujian Psikometri *Satisfaction With Family Life (SWFL) Scale*

Pengujian psikometri pada instrumen dilaksanakan dengan tujuan memastikan bahwa alat tersebut memperlihatkan tingkat validitas dan reliabilitas yang signifikan. Pengujian dilakukan pada 37 subjek yang dipilih berdasarkan kriteria penelitian, yaitu remaja yang mengalami orang tua bercerai. Setelah proses pengujian psikometri, peneliti melakukan analisis data menggunakan perangkat lunak JASP 0.16.4.

a. Uji Validitas *Satisfaction With Family Life (SWFL) Scale*

Uji Validitas akan diterapkan melalui proses *content validity* untuk memeriksa konsistensi setiap aitem yang bertujuan dari pengukuran (Gravetter & Forzano, 2018). Tahapan ini melibatkan proses translasi dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh peneliti. Selanjutnya, dilakukan *expert judgement* terhadap lima aitem yang terdapat dalam *Satisfaction With Family Life (SWFL) Scale* oleh dosen pembimbing. Evaluasi *expert judgement* dilakukan pada instrumen pengukuran yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti. Hasil evaluasi didapatkan bahwa terdapat beberapa aitem yang memerlukan penyesuaian Bahasa Indonesia yang mudah dimengerti oleh responden. Setelah itu, dilakukan uji keterbacaan terhadap tiga partisipan yang sesuai dengan kriteria karakteristik yang ditetapkan dalam penelitian, terdapat masukan atau saran yang diberikan oleh subjek. Oleh karena itu, peneliti harus merevisi beberapa aitem tersebut dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing

peneliti sebagai *expert judgement*. Setelah proses uji keterbacaan dan revisi aitem, langkah berikutnya adalah menyebarkan kuesioner kepada 37 responden yang menjadi subjek penelitian untuk melakukan uji coba.

b. Uji Reliabilitas *Satisfaction With Family Life (SWFL) Scale*

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menerapkan metode *internal consistency* menggunakan Cronbach's alpha, dikarenakan peneliti menggunakan instrumen dengan skala yang memiliki beberapa respons dalam setiap pernyataannya. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari aplikasi JASP 0.16.4, alat ukur *Satisfaction With Family Life (SWFL)* menunjukkan tingkat reliabilitas sebesar 0,827. Hal ini mengindikasikan bahwa SWFL reliabel dalam mengukur *family satisfaction*.

c. Analisis Aitem *Satisfaction With Family Life (SWFL) Scale*

Analisis aitem-aitem pada instrumen pengukuran SWFL dianalisis melalui *item-rest correlation* dengan menggunakan aplikasi JASP 0.16.4. Teknik ini juga dikenal sebagai diskriminasi aitem. Peneliti menggunakan standar minimum sebesar 0,3 untuk mengevaluasi tingkat perbedaan antara aitem-aitem agar dianggap memuaskan (Shultz et al., 2014). Tabel 3.3 menunjukkan hasil analisis aitem pada alat ukur SWFL, aitem-aitem menunjukkan rentang nilai antara 0,371 hingga 0,775. Hasil analisis dari aitem-aitem tersebut mengindikasikan bahwa setiap aitem mampu secara efektif membedakan aitem-aitem sesuai dengan konstruk yang diukur.

Tabel 3. 2 Analisis Aitem Alat Ukur *Satisfaction With Family Life (SWFL)*

Item	Item-rest correlation
FS1	0,775
FS2	0,736
FS3	0,715
FS4	0,625
FS5	0,371

3.4.4 Pengujian Psikometri *Perceived Social Support from Family* (PSS-Fa)

a. Uji Validitas *Perceived Social Support from Family* (PSS-Fa)

Uji Validitas akan diterapkan melalui proses *content validity* untuk memeriksa konsistensi setiap aitem yang bertujuan dari pengukuran (Gravetter & Forzano, 2018). Tahapan ini melibatkan proses translasi dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh peneliti. Selanjutnya, dilakukan *expert judgement* terhadap 20 aitem yang terdapat dalam *Perceived Social Support from Family* (PSS-Fa) oleh dosen pembimbing. Evaluasi *expert judgement* dilakukan pada instrumen pengukuran yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi didapatkan bahwa terdapat beberapa aitem yang memerlukan penyesuaian Bahasa Indonesia yang mudah dimengerti oleh responden beserta penambahan kosa kata yang sesuai dengan konteks yang ingin diteliti. Setelah itu, dilakukan uji keterbacaan terhadap tiga partisipan yang sesuai dengan kriteria karakteristik yang ditetapkan dalam penelitian, terdapat masukan atau saran yang diberikan oleh subjek. Oleh karena itu, peneliti harus merevisi beberapa aitem tersebut dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing peneliti sebagai *expert judgement*. Setelah proses uji keterbacaan dan revisi aitem, langkah berikutnya adalah menyebarkan kuesioner kepada 37 responden yang menjadi subjek penelitian untuk melakukan uji coba.

b. Uji Reliabilitas *Perceived Social Support from Family* (PSS-Fa)

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menerapkan metode *internal consistency* menggunakan *Cronbach's alpha*, dikarenakan peneliti menggunakan instrumen dengan skala yang memiliki beberapa respons dalam setiap pernyataannya. Pengujian reliabilitas melalui *Cronbach alpha* dapat dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya mencapai atau melampaui angka 0,7 (Shultz et al., 2014). Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari aplikasi JASP 0.16.4, alat ukur *Perceived Social Support from Family* (PSS-Fa) menunjukkan tingkat reliabilitas sebesar 0,936. Hal ini

mengindikasikan bahwa PSS-Fa reliabel dalam mengukur *perceived social support*.

c. Analisis Aitem *Perceived Social Support from Family* (PSS-Fa)

Analisis aitem-aitem pada instrumen pengukuran PSS-Fa dianalisis melalui *aitem-rest correlation*. Teknik ini juga dikenal sebagai diskriminasi aitem. Peneliti menggunakan standar minimum sebesar 0,3 untuk mengevaluasi tingkat perbedaan antara aitem-aitem agar dianggap memuaskan (Shultz et al., 2014). Tabel 3.4 menunjukkan hasil analisis aitem pada alat ukur PSS-Fa, aitem-aitem menunjukkan rentang nilai antara 0,312 hingga 0,830. Hasil analisis dari aitem-aitem tersebut mengindikasikan bahwa setiap aitem mampu secara efektif membedakan aitem-aitem sesuai dengan konstruk yang diukur.

Tabel 3. 3 Analisis Aitem Alat Ukur *Perceived Social Support from Family* (PSS-Fa)

Item	Item-rest correlation
PSS(S)1	0,704
PSS(I)2	0,730
PSS(S)3R	0,565
PSS(I)4R	0,793
PSS(S)5	0,830
PSS(I)6	0,663
PSS(I)7	0,411
PSS(S)8	0,701
PSS(S)9	0,678
PSS(I)10	0,817
PSS(FB)11	0,700
PSS(S)12	0,558
PSS(S)13	0,700
PSS(FB)14	0,715
PSS(I)15	0,467
PSS(S)16R	0,499
PSS(FB)17	0,737
PSS(FB)18	0,525
PSS(S)19R	0,470
PSS(S)20R	0,312

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan dua teknik analisis data. Pertama, teknik statistik deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran umum dari subjek partisipasi yang didapatkan pada penelitian ini seperti umur, jenis kelamin, suku, pendidikan, domisili, lama waktu orang tua bercerai, banyak waktu yang dihabiskan bersama keluarga, dan jumlah saudara yang dimiliki. Untuk melihat statistik deskriptif, dilihat berdasarkan *standar deviasi*, *mean*, minimum dan maksimum.

3.5.2 Statistik Inferensial

Pada penelitian ini, teknik statistik inferensial yang akan dilakukan yaitu uji asumsi serta uji korelasional. Uji asumsi dilakukan dengan melihat uji normalitas berdasarkan nilai yang menunjukkan angka lebih atau kurang dari 0,05 menggunakan *Shapiro-Wilk*. Apabila angka menunjukkan lebih dari 0,05 diartikan bahwa data telah normal dan terjadi sebaliknya (Coolican, 2019). Uji normalitas dilakukan juga untuk penentu analisis data apakah menggunakan uji parametik atau uji non-parametik. Apabila uji normalitas telah terpenuhi maka dilakukan teknik statistik inferensial yaitu uji korelasional dengan menggunakan *pearson's r* sedangkan jika uji normalitas tidak terpenuhi maka analisis dilakukan menggunakan *spearman's rho* (Gravetter & Forzano, 2018). Uji korelasional dilakukan untuk mengukur dan menggambarkan hubungan kedua variabel (Gravetter & Forzano, 2018)

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengikuti serangkaian prosedur mencakup tahapan sebagai berikut:

1. Peneliti memulai pengambilan data pada bulan Desember 2023 hingga April 2024 dengan menggunakan kuesioner online atau disebut dengan google form. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner melalui sosial media.
2. Setelah tahap pengumpulan data, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap kesesuaian responden dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan

sebelumnya. Dilanjutkan dengan peneliti memproses skoring serta dilakukan olah data menggunakan perangkat Microsoft Excel dan JASP 0.16.4..

3. Tahap selanjutnya, peneliti melakukan uji asumsi menggunakan metode *Shapiro-Wilk* untuk menguji normalitas data. Apabila nilai p diatas 0,05 maka data terdistribusi normal dan perhitungan selanjutnya menggunakan *pearson 'r*. Sedangkan jika data tidak terdistribudi normal maka menggunakan *spearman 's rho*.
4. Dilanjutkan dengan uji korelasi menggunakan perangkat JASP 0.16. Uji korelasi dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara *perceived social support* dengan *family satisfaction* serta mengevaluasi seberapa kuatnya hubungan antara kedua variabel tersebut.
5. Peneliti melakukan interpretasi terhadap hasil pengolahan data dengan menyajikannya dalam bentuk tabel yang dijelaskan secara deskriptif.